

ABSTRAK

Sebagai negara agraria Indonesia merupakan negara terbesar sebagai negara pengekspor kelapa sawit di dunia. Pada industri hulu kelapa sawit diolah menjadi 2 produk yaitu minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil/CPO) dan inti sawit (Palm Mill). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses produksi CPO dan inti sawit dan nilai tambah dari kedua produk tersebut. Penelitian ini dilakukan di PKS Aek Torop, dengan populasi semua karyawan PKS Aek Torop dan sampel yang dipilih secara sengaja (Purposive sample). Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis nilai tambah Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengolahan kelapa sawit menjadi CPO dan inti sawit terdiri dari 7 stasiun yaitu stasiun jembatan penerimaan buah, perebusan, pemipilan, press, pemurnian minyak, pengolahan inti, dan pembangkit tenaga. Sedangkan hasil analisis nilai tambah Hayami menunjukkan bahwa produksi CPO mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp 485,79 dengan keuntungan sebesar Rp 447,69. Untuk pengolahan inti sawit perusahaan memperoleh nilai tambah yang negatif yaitu sebesar Rp 403,56 dengan keuntungan sebesar Rp -424,17. Hal ini terjadi karena inti sawit sendiri bukanlah produk yang akan dipasarkan ke konsumen namun akan dikirim ke PKS Sei Mangkei guna diolah kembali menjadi Palm Kernel Oil (PKO).

Kata Kunci: Nilai Tambah Hayami, CPO, Inti Sawit, Kelapa Sawit, PKS Aek Torop.

ABSTRACT

As a country agrarian Indonesia is the largest country as a country which exporter palm oil in the world. On palm oil upstream industry into two products, that is Crude Palm Oil (CPO) and Palm Mill. This research conducted to determine CPO production processes and palm mill and to the added value of either product. The study is done at PKS Aek Torop, with a population all employees in PKS Aek Torop and the sampling singled out deliberately (purposive sample). Instrument analysis used is descriptive analysis and analysis added value by Hayami. Research showed that management process coconut palm be CPO and palm mill consisting of 7 stations namely station acceptance fruit, sterilizer, threshing, press purification of oil, processing nucleus, and power plant. While based on analysis added value by Hayami showed that CPO production can give added value of Rp 485,79 with a profit of Rp 447,69. For reprocessing palm mill company obtains added value is negative, is Rp 403,56 with a profit of Rp -424,17. This happens because the palm mill product is not to be marketed to the consumer but will be sent to PKS Sei Mangkei to be milled back into Palm Kernel Oil (PKO).

Key words: Added Value Hayami, CPO, Palm Mill, coconut-palm, PKS Aek Torop